

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana

I Gede Juni Astawa¹, Luh Gede Putri Kusuma Pekerti², I Gusti Agung Sasih Gayatri³

^{1,2,3}Universitas Triatma Mulya, Jembrana, Indonesia

E-mail: juniastawa02@gmail.com¹, kusuma.pekerti@triatmamulya.ac.id²

Article History:

Received: 08 Agustus 2025

Revised: 30 Oktober 2025

Accepted: 12 November 2025

Keywords: cukup modal, pendanaan eksternal, ekspansi kredit, kinerja keuangan

Abstract: Studi ini menganalisis kinerja keuangan Lembaga Pinjaman Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana, dengan fokus pada dampak kecukupan modal, pembiayaan pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit. Analisis ini mengevaluasi tiga variabel: kecukupan modal (X1), pembiayaan eksternal (X2), dan ekspansi kredit (X3). Metrik kinerja keuangan yang digunakan adalah return on assets (ROA), yang mengukur Y. Regresi linier berganda digunakan dalam studi ini. Populasi terdiri dari 64 LPD, dengan 61 sampel dipilih melalui sampling purposif. Sumber data menggunakan laporan keuangan LPD tahun 2023. Temuan menunjukkan korelasi yang kuat antara peningkatan kinerja keuangan dan kecukupan modal, pembiayaan pihak ketiga, serta pertumbuhan kredit. Data menunjukkan bahwa kinerja keuangan LPD dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah yang meningkatkan modal, pengumpulan dana masyarakat, dan distribusi kredit.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai pencapaian operasional suatu entitas bisnis dalam periode waktu tertentu, yang terefleksi dalam laporan keuangannya (Munawir, 2010). Evaluasi kinerja keuangan secara periodik sangat penting untuk menilai efisiensi operasional dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Selain itu, pengukuran ini juga berfungsi sebagai alat kontrol dan dasar untuk perencanaan strategis di masa depan. Salah satu metrik umum yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, terutama profitabilitas, adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. ROA yang positif menunjukkan bahwa aset perusahaan secara efektif menghasilkan laba dari aktivitas operasional.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan seberapa efektif dan efisien lembaga ini dalam mengelola aset dan liabilitasnya, serta dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Beberapa faktor yang diyakini berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan LPD adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pertumbuhan Kredit. Kinerja keuangan LPD yang baik memerlukan pengelolaan yang baik. Rasio profitabilitas ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja LPD (Sutika & Sujana, 2013). Kinerja keuangan merupakan indikator untuk mengevaluasi kondisi keuangan

perusahaan melalui kemampuannya menghasilkan laba (Pang *et al.*, 2020). Kinerja keuangan juga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk mengidentifikasi kekurangan dan pencapaian perusahaan selama periode tertentu (Esomar dan Christiant, 2021). Desa adat merupakan tempat penyaluran dana masyarakat melalui lembaga keuangan mikro berbasis adat seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD telah mendukung perekonomian lokal Bali sejak awal berdirinya. LPD didasarkan pada kepercayaan dan keterhubungan masyarakat, meskipun masalah dengan manajemen keuangan profesional tetap ada (Yanti & Suryantini, 2015).

Metrik penting untuk kelangsungan dan ekspansi jangka panjang LPD adalah kinerja keuangannya. *Return on Assets (ROA)* adalah metrik yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA mengukur seberapa efisien aset menghasilkan laba. (Hery, 2016). Kecukupan modal, DPK, dan pertumbuhan kredit dapat memengaruhi kinerja keuangan LPD (Kartini, Yasa, & Sudiksa, 2022; Valentina, Sari, & Sudarma, 2020). Kecukupan modal menunjukkan kemampuan lembaga untuk menutupi kerugian dan mempertahankan operasional. Kecukupan modal yang lebih tinggi membuat entitas lebih tangguh terhadap kerugian (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Meskipun demikian, dana pihak ketiga merupakan sumber utama penyaluran pinjaman. Peningkatan pembiayaan pihak ketiga menandakan kepercayaan publik terhadap LPD (Kartini *et al.*, 2022). Pertumbuhan kredit menunjukkan keberhasilan intermediasi keuangan LPD (Valentina *et al.*, 2020). Kinerja keuangan LPD Kabupaten Jembrana masih belum stabil. Pada tahun 2024, beberapa dari 64 LPLPD Kabupaten Jembrana berada dalam kondisi tidak sehat atau tidak beroperasi. Hal ini menunjukkan adanya masalah manajemen keuangan yang mengganggu kinerja lembaga. Tabel berikut merangkum situasi ini: Kesehatan dan Jumlah LPD di Kabupaten Jembrana:

Tabel 1. Jumlah LPD dan Data Kesehatan LPD yang ada di Kabupaten Jembrana

No	Nama Kecamatan	Jumlah LPD	Data Kesehatan				
			Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Tidak Operasi
1	Kecamatan Mendoyo	19	13	2	3	1	-
2	Kecamatan Pekutatan	13	11	-	1	-	1
3	Kecamatan Melaya	13	12	-	-	-	1
4	Kecamatan Negara	10	8	1	1	-	-
5	Kecamatan Jembrana	9	7	-	1	-	1
Jumlah	—	64	51	3	6	1	3

Sumber : LPLPD Kabupaten Jembrana, 2024

Berdasarkan data tersebut di Kabupaten Jembrana terdapat 64 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dengan kondisi kesehatan yang beragam, mulai dari kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, hingga tidak sehat, bahkan beberapa LPD tidak beroperasi. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan dan manajemen LPD di wilayah tersebut. Selain itu, kasus korupsi internal yang melibatkan pengurus LPD juga menjadi masalah serius yang mengancam keberlangsungan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Berdasarkan berita yang terdapat dalam Media Pers Indonesia pada 24 April 2024, bahwa terdapat Puluhan LPD Tak Sehat dan Tersandung kasus, Ini Kata LPLPD Jembrana. Maraknya kasus korupsi yang kebanyakan melibatkan pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sudah diproses bukan di Kabupaten Jembrana, menyebabkan banyak kerugian dari negara maupun nasabah LPD itu sendiri.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan ukuran penting kemampuan LPD dalam menanggung risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. LPD dengan

kecukupan modal yang memadai diharapkan mampu menahan tekanan eksternal dan menjaga stabilitas keuangannya. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun LPD juga merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan. DPK, yang terdiri dari tabungan dan simpanan masyarakat, merupakan sumber dana utama yang digunakan LPD untuk menyalurkan kredit dan melakukan investasi. Peningkatan dalam jumlah DPK tidak hanya mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD, tetapi juga memberikan kemampuan bagi LPD untuk meningkatkan volume penyaluran kredit, yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan. Ekspansi kredit merupakan faktor signifikan yang memengaruhi keberhasilan keuangan LPD. Kredit yang dialokasikan oleh LPD kepada masyarakat pedesaan menjadi sumber pendapatan utama bagi lembaga-lembaga ini, terutama melalui pendapatan bunga. Pertumbuhan kredit yang sehat dan berkelanjutan menunjukkan kemampuan LPD untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan. Ekspansi kredit yang berlebihan tanpa manajemen risiko yang kuat dapat meningkatkan kemungkinan kredit bermasalah (NPL), sehingga mengganggu kinerja keuangan LPD. Ekspansi kredit menunjukkan seberapa besar kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan kesuksesan lembaga keuangan secara keseluruhan.

Penelitian Sanjaya dan Dewi (2023) meneliti tentang Peningkatan Kinerja Keuangan LPD Desa Adat Penglatan Melalui Manajemen Risiko Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara LDR terhadap ROA. Sementara itu, terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara BOPO terhadap ROA. Penelitian Valentina Yo *et al.* (2020) tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas LPD Desa Adat Jimbaran Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD Desa Adat Jimbaran, Variabel Kecukupan Modal memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas LPD Desa Adat Jimbaran dan Variabel Risiko Kredit memiliki nilai negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD Desa Adat Jimbaran. Penelitian Yanti dan Suryantini (2015) tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, kecukupan modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan adanya fenomena kasus korupsi dan LPD yang tidak beroperasi di Jembrana, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengisi kekosongan ilmu sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi pengelolaan LPD yang lebih efektif dan berkelanjutan, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Jembrana”.

LANDASAN TEORI

1. Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro yang berfungsi sebagai sarana untuk mengelola keuangan desa, terutama dalam memberikan pelayanan kredit kepada masyarakat desa guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. LPD memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal, serta menjaga keberlanjutan ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan berdasarkan

Peraturan Daerah Bali Nomor 2 Tahun 1988, yang dalam Pasal 3 disebutkan bahwa:

- a. LPD adalah badan usaha desa yang berfungsi sebagai unit operasional dan pengelola aset desa dalam bentuk uang atau surat berharga lainnya.
- b. Penyelenggaraan LPD bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk desa guna mendukung pembangunan.

Tujuan LPD, sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 Peraturan Daerah Bali Nomor 2 Tahun 1988, adalah:

- a. Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan melalui tabungan yang terarah dan penyaluran modal kerja yang efektif.
- b. Memberantas ijon (ikatan harta), gadai liar, dan praktik serupa lainnya di pedesaan.
- c. Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi penduduk desa dan tenaga kerja pedesaan.
- d. Meningkatkan daya beli, arus pembayaran, dan peredaran uang di desa.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Pramesti *et al.* (2023), kinerja perusahaan dapat dinilai melalui aspek keuangan dan non keuangan. Pada hakikatnya, tujuan pengukuran kinerja LPD tidak jauh berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara meningkatkan dan mengendalikan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja LPD sangat penting bagi seluruh pemangku kepentingan LPD, meliputi pengurus LPD, nasabah, dan warga desa adat. Kinerja keuangan merupakan capaian kerja perusahaan pada periode tertentu yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan (Munawir, 2010). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas. ROA mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dari seluruh asetnya. ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk kegiatan operasional mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.

3. Tingkat Kecukupan Modal

Hasibuan *et al.* (2020) menyatakan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) mengukur kapasitas modal untuk menghasilkan laba. Penurunan CAR dapat menurunkan kapasitas bank untuk berinvestasi. Rival & Arifin (2010) menjelaskan bahwa CAR merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan bank dalam memenuhi kewajibannya selama likuidasi dan berfungsi sebagai tolok ukur kecukupan modal minimum untuk memenuhi komitmen jangka panjang. Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan metrik yang mencerminkan besarnya total aset bank dan mencakup beberapa elemen risiko, termasuk pinjaman, investasi, surat berharga, dan piutang dari bank lain, yang semuanya didukung oleh modal bank sendiri, di samping sumber pendanaan eksternal (Taufik *et al.*, 2018).

4. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga sangat penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usaha bank dalam menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak pertama), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga dalam bentuk tabungan, deposito, dan sumber dana lainnya. Menurut Dendawijaya (2005) dana pihak ketiga adalah dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana pihak ketiga bank, selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam mata uang rupiah dan valuta asing”.

5. Pertumbuhan Kredit

Selanjutnya, faktor yang sama pentingnya adalah pertumbuhan kredit, karena sumber pendapatan LPD didominasi oleh penyaluran kredit, sehingga kelangsungan hidupnya sangat dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode tertentu (Friskayanti 2014). Pertumbuhan kredit merupakan perkembangan jumlah kredit yang disalurkan LPD dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan kredit yang tinggi berarti LPD mampu menyalurkan lebih banyak kredit, yang berdampak pada keuntungan LPD dalam bentuk pendapatan bunga. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan kredit, semakin banyak kredit yang disalurkan LPD, dan semakin tinggi kinerja keuangan LPD. Menurut Firdaus (2014), pertumbuhan kredit mencerminkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam suatu periode tertentu. Penyaluran kredit yang tinggi kepada masyarakat akan mengindikasikan tingginya penjualan dalam bentuk kredit, sehingga secara otomatis akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Sementara itu, menurut Dewi (2015), pertumbuhan kredit merupakan fenomena umum yang wajar akibat meningkatnya pendalaman keuangan dalam perekonomian.

METODE PENELITIAN

Makalah ini menganalisis dampak kecukupan modal, pembiayaan pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Jembrana melalui metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Analisis ini menggunakan catatan keuangan dari LPD di seluruh Kabupaten Jembrana pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari informasi penting dan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, termasuk gambaran umum dan rincian mengenai fenomena yang terlihat di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di seluruh Kabupaten Jembrana pada tahun 2023. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di seluruh Kabupaten Jembrana pada tahun 2023. Penelitian ini meneliti 64 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berlokasi di Kabupaten Jembrana. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, strategi non-acak yang mengumpulkan informasi berdasarkan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan atau isu penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. LPD di Kabupaten Jembrana selama periode penelitian tahun 2023.
2. LPD yang beroperasi di Kabupaten Jembrana.
3. LPD yang memberikan laporan keuangan tahunan kepada LPLPD Kabupaten Jembrana.

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 61 LPD di Kabupaten Jembrana. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows. Pendekatan analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, uji-F, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengkarakterisasi data melalui nilai rata-rata, median, simpangan baku, minimum, dan maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	49	0.49	9.70	2.5937	1.66177
Tingkat Kecukupan Modal	49	9.21	56.51	31.8069	12.27456
Dana Pihak Ketiga	49	157,526.00	64,645,915.00	14,306,563.7347	16,033,315.03382
Pertumbuhan Kredit	49	171,127.00	38,858,392.00	9,578,802.8367	10,599,576.82172
Valid N (listwise)	49	—	—	—	—

Sumber : Data diolah, 2025

Analisis statistik deskriptif terhadap data yang disajikan pada Tabel 2 menghasilkan hasil sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan menunjukkan nilai minimum 0,49, nilai maksimum 9,70, rata-rata 2,5937, dan deviasi standar 1,66177. Deviasi standar variabel kinerja keuangan lebih kecil daripada rata-rata, yang menandakan bahwa data homogen.
- b. Tingkat kecukupan modal memiliki nilai minimum 9,21, nilai maksimum 56,51, rata-rata 31,8069, dan deviasi standar 12,27456. Deviasi standar variabel tingkat kecukupan modal melebihi rata-rata, yang menandakan bahwa data beragam.
- c. Dana pihak ketiga memiliki nilai minimum 157.526,00, nilai maksimum 64.645.915,00, rata-rata 14.306.563,7347, dan deviasi standar 16.033.315,03382. Deviasi standar variabel dana pihak ketiga melebihi rata-rata, menandakan heterogenitas dalam data.
- d. Pertumbuhan kredit menunjukkan minimum 171.127,00, maksimum 38.858.392,00, rata-rata 9.578.802,8367, dan deviasi standar 10.599.576,82172. Deviasi standar variabel pertumbuhan kredit lebih kecil dari rata-rata, menandakan heterogenitas dalam data.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi penilaian kenormalan, evaluasi multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas (Priyanto, 2010).

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah distribusi antara variabel dependen dan independen normal. Model regresi dianggap efektif jika data menunjukkan distribusi normal atau mendekati normal. Penilaian ini menggunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Instrumen pengujian ini umumnya disebut sebagai uji K-S dan tersedia di SPSS. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah untuk mengevaluasi tingkat signifikansi yang dicapai pada tingkat alfa yang ditentukan. Data dianggap terdistribusi secara teratur jika tingkat signifikansi melebihi alfa 0,05 (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	0.107
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c, d}

Sumber : Data diolah 2025

Uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa data mengikuti distribusi normal, sehingga menegaskan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

b. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji keberadaan korelasi linear yang sempurna atau hampir sempurna di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Model

regresi bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang efektif bebas dari multikolinearitas. Konsekuensi dari multikolinearitas meliputi koefisien korelasi yang ambigu dan galat yang terlalu besar atau tak terhingga. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan SPSS. Jika nilai toleransi melebihi 0,10 atau VIF di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak ada. Temuan penilaian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Kecukupan Modal	0.742	1.348
	Dana Pihak Ketiga	0.537	1.862
	Pertumbuhan Kredit	0.642	1.558

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi $> 0,10$, dan perhitungan VIF menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 . Hal ini menandakan bahwa model regresi tidak memiliki multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah varians residual antar data tidak merata dalam model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang efektif menunjukkan varians residual yang bervariasi di berbagai observasi (heteroskedastisitas). Model regresi yang efektif menunjukkan homoskedastisitas, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Persamaan regresi dianggap bebas heteroskedastisitas jika tidak ada koefisien parameter untuk setiap variabel independen yang signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan signifikan di atas margin kesalahan 5%. Hasil penilaian heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastistas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.301	0.572	—	0.526	0.602
Tingkat Kecukupan Modal	0.005	0.008	0.096	0.579	0.566
Dana Pihak Ketiga	0.046	0.033	0.276	1.419	0.163
Pertumbuhan Kredit	-0.023	0.044	-0.093	-0.523	0.604

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap model memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini, tidak terdapat kesamaan varians antar residual dari satu observasi ke observasi lainnya, yang menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan korelasi antara suku galat pada waktu "t" dan suku galat pada waktu "t-1" dalam model regresi. Metode Durbin-Watson (Dw) digunakan untuk memastikan keberadaan autokorelasi. Ketika nilai uji Dw tersedia, nilai tersebut disandingkan dengan nilai yang ditabulasi pada tingkat keyakinan 95%. Hasil uji autokorelasi ditampilkan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.826 ^a	0.682	0.661	1.08648	1.857

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa statistik *Durbin-Watson* (d-hitung) adalah 1,857. Pada tingkat signifikansi 0,05, dengan N = 49 dan k = 3 variabel independen, nilai dl hitung adalah 1,4136 dan nilai du adalah 1,6723. Nilai yang dihasilkan adalah (4 - du) sebesar 4 - 1,6723 = 2,3277. Nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1,857 melebihi du dan lebih kecil dari 4-du (1,6723 < 1,857 < 2,3277), yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

3. Pengujian Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis, dengan menggunakan SPSS for Windows. Analisis ini bertujuan untuk memastikan sifat hubungan antara variabel independen dan dependen, mengidentifikasi apakah setiap variabel independen menunjukkan korelasi positif atau negatif, dan memperkirakan nilai variabel dependen sebagai respons terhadap kenaikan atau penurunan variabel independen. Temuan analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.983	0.909	—	-5.481	0.000
Tingkat Kecukupan Modal	0.039	0.013	0.301	3.079	0.004
Dana Pihak Ketiga	0.143	0.052	0.316	2.755	0.008
Pertumbuhan Kredit	0.271	0.071	0.403	3.838	0.000

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi untuk penelitian ini dapat diturunkan dari persamaan berikut:

$$Y = -4.983 + 0.039X_1 + 0.143X_2 + 0.271X_3 + \varepsilon$$

Analisis koefisien regresi:

- Nilai α sebesar -4,983 secara statistik menunjukkan konstanta sebesar -4,983, yang menunjukkan bahwa jika variabel tingkat kecukupan modal (X_1), dana pihak ketiga (X_2), dan pertumbuhan kredit (X_3) tetap konstan, kinerja keuangan (Y) juga akan tetap konstan pada -4,983.
- Koefisien b_1 , b_2 , dan b_3 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan secara statistik dari variabel tingkat kecukupan modal (X_1), dana pihak ketiga (X_2), dan pertumbuhan kredit (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y). Peningkatan satu satuan pada tingkat kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit akan meningkatkan kinerja keuangan, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 , juga dikenal sebagai koefisien determinasi, menilai kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Jika koefisien determinasi 0, variabel dependen sepenuhnya dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, koefisien determinasi 1 menunjukkan bahwa seluruh varians variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Hasil analisis koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.826 ^a	0.682	0.661	1.08648

Sumber : Data diolah 2025

Koefisien determinasi, yang diwakili oleh nilai R-kuadrat, adalah 0,682 menurut tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa 68,2% varians dalam variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh fluktuasi variabel kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit. Sisanya (100% - 68,2% = 31,8%) diatribusikan pada karakteristik tambahan di luar model penelitian, termasuk kepemimpinan dan lainnya.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Penilaian Kelayakan Model)

Uji F menilai kelayakan model regresi linier berganda dengan mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menilai apakah semua variabel independen dalam model secara kolektif memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi ANOVA kurang dari α (alfa) 0,05, model tersebut dianggap layak.

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	113.815	3	37.938	32.139	0.000 ^b
Residual	53.120	45	1.180	—	—
Total	166.935	48	—	—	—

Sumber : Data diolah 2025

Hasil pada Tabel 9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,139, melebihi nilai F tabel sebesar 2,81. Nilai ini berada dalam rentang penolakan hipotesis nol. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, atau hipotesis alternatif (H_i) diterima. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang substansial dan positif antara kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit dengan kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Hipotesis ini telah tervalidasi.

b. Uji-t (Pengujian Hipotesis)

Uji statistik-t secara efektif mengukur sejauh mana variabel penjelas atau variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji-t menilai dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.983	0.909	—	-5.481	0.000
Tingkat Kecukupan Modal	0.039	0.013	0.301	3.079	0.004
Dana Pihak Ketiga	0.143	0.052	0.316	2.755	0.008
Pertumbuhan Kredit	0.271	0.071	0.403	3.838	0.000

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel kecukupan modal memperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,039 dan nilai t-h1 sebesar 3,079, lebih besar dari t-tabel (1,679), yang berada dalam daerah penolakan H_0 . Dengan demikian, tingkat kecukupan modal (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis terbukti.

- 2) Variabel dana pihak ketiga memperoleh nilai signifikan sebesar 0,008 ($0,008 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,143 dan nilai t-h2 sebesar 2,755, lebih besar dari t-tabel (1,679), yang berada dalam daerah penolakan H_0 . Oleh karena itu, dana pihak ketiga (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Ini berarti hipotesis terbukti.
- 3) Variabel pertumbuhan kredit memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi 0,271 dan nilai t-h3 sebesar 3,838, lebih besar dari t3-tabel (1,679), yang berada di wilayah penolakan untuk H_0 . Oleh karena itu, pertumbuhan kredit (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Ini berarti hipotesis terbukti.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh parsial yang substansial antara kecukupan modal terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal akan meningkatkan kinerja keuangan. Jika kecukupan modal berkurang, kinerja keuangan akan memburuk. Gagasan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan didukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pradnya *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Suryantini (2015) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. Putri dan Mustanda (2019) menunjukkan bahwa kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh parsial yang cukup besar dari dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga akan meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, penurunan pembiayaan pihak ketiga akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Konsep bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat ditegaskan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Valentina Yo *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Desa Adat Jimbaran. Suputra *et al.* (2020) menemukan adanya dampak konkuren yang substansial dari dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Karangasem. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Suarmanayasa (2022) Dana pihak ketiga memberikan pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Dawan Klod.

3. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pertumbuhan kredit terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Hasil ini berarti jika pertumbuhan kredit meningkat, kinerja keuangan akan membaik. Sebaliknya, jika pertumbuhan kredit menurun, kinerja keuangan akan menurun. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andayani dan Widhiastuti (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa sebelum pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Pradnya *et al.* (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berhubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian Sukariani (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung, Bali, periode 2015-2017.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Hal ini menandakan bahwa rasio kecukupan modal yang tinggi meningkatkan kapasitas LPD untuk memitigasi risiko bisnis, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Lebih lanjut, dana pihak ketiga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana peningkatan volume dana pihak ketiga mendorong peningkatan profitabilitas LPD. Peningkatan pertumbuhan kredit telah menunjukkan dampak yang baik dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kredit akan meningkatkan kinerja keuangan LPD. Kesimpulan ini menawarkan kerangka teoritis yang menunjukkan bahwa manajemen modal, pembiayaan pihak ketiga, dan ekspansi kredit merupakan penentu yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan LPD di Kabupaten Jembrana. 4.

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan masukan dan pertimbangan yang berharga untuk penelitian mendatang yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan lembaga keuangan mikro, termasuk LPD. Selanjutnya, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dan menambahkan variabel-variabel tambahan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, antara lain efisiensi operasional, manajemen risiko, suku bunga, layanan teknologi keuangan, dan unsur eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau regulasi pemerintah, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor penentu kinerja keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, T., & Widhiastuti, N. (2022). *Kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Rakyat sebelum pandemi COVID-19. Jurnal Manajemen Perbankan*, 8(1), 45–60.
- Anggraeni, A., & Manda, G. S. (2022). *Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas bank umum persero periode 2013–2020. Jurnal Pendidikan, Akuntansi, dan Keuangan*, 5(1), 67–77.
- Apriada, K., Wulandari, P. R., & Zeta, I. G. P. T. (2024). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja LPD Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan periode 2019–2021. Jurnal JIS Siwirabuda*, 2(1), 54–62.

- Artini, N. R., Ayuk, N. M., & Yasmita, I. G. (2021). *Pengaruh likuiditas, penyaluran kredit, dan jumlah debitur terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Majalah Ilmiah Untab*, 18(1), 148–154.
- Asri, N. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2018). *Pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3384–3411.
- Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia tentang giro wajib minimum pada bank umum dalam rupiah dan valuta asing* (Peraturan No. 10/19/PBI/2008). Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. P. S. (2015). *Dampak pertumbuhan kredit terhadap stabilitas keuangan: Analisis dan implikasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.
- Edison, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Esomar, M. J., & Christianty, R. (2021). *Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. JKMB (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M. (2014). *Manajemen kredit perbankan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi revisi)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. (2021). *Pengukuran kinerja keuangan: Pendekatan praktis dan aplikatif*. Jakarta: Penerbit Buku Akademik.
- Hasibuan, M. S., Siregar, T. A., & Ginting, R. (2020). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. Medan: Penerbit Universitas.
- Kartini, N. K., Suryantari, E. P., & Darmayasa, I. M. (2022). *Analisis dana pihak ketiga, risiko kredit, rasio kecukupan modal, dan profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Legian periode 2016–2020. Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(1), 55–70.
- Kasmir. (2013). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisa laporan keuangan* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2012). *Analisa laporan keuangan* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Liberty.
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). *Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 85–98.
- Pradnyana, I. B. G., Kusumawati, N. P. A., & Wati, N. W. A. (2023). *Pengaruh perputaran kas, kecukupan modal, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hita Akuntansi dan Keuangan*, (April), 177–186.
- Sanjaya, N. M. W. S., & Dewi, K. P. (2023). *Peningkatan kinerja keuangan LPD Desa Adat Penglatan melalui pengelolaan risiko keuangan di masa pandemi COVID-19. Jurnal EK&BI*, 6(2), 268–276.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, F. A. K., & Suryantini, N. P. S. (2015). *Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas LPD Kabupaten Badung. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), 4362–4391.
- Yo, K. J. V., Purnami, A. A. S., & Parameswara, A. A. G. A. (2020). *Pengaruh dana pihak ketiga,*

kecukupan modal, dan risiko kredit terhadap profitabilitas LPD Desa Adat Jimbaran periode tahun 2013–2017. Warmadewa Economic Development Journal, 3(1), 21–28.